

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA dalam kurikulum 2013 memiliki beberapa keterampilan yang ditanamkan dalam diri siswa. Salah satu keterampilan yang ditanamkan dalam kurikulum 2013 yaitu berpikir kreatif (Marlina, 2013). Berpikir kreatif merupakan salah satu komponen kecerdasan dalam pengembangan *High Order Thinking Skill* (Dinni, 2018). Keterampilan berpikir kreatif merupakan suatu keterampilan kognitif yang dimiliki oleh individu untuk memunculkan dan mengembangkan suatu ide atau gagasan baru dalam pemecahan masalah (Djupanda, Kendek, & Darmadi, 2015). Keterampilan berpikir kreatif dapat melatih siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan berbagai alternatif jawaban yang telah diperoleh. Oleh karena itu, pembelajaran IPA dalam kurikulum 2013 melatih siswa agar memiliki keterampilan berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil tes dan evaluasi PISA, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 69 negara yang dievaluasi di bidang sains (Antika, 2018). Salah satu permasalahan yang dialami oleh siswa adalah keterampilan berpikir kreatif yang cukup rendah (Suparman & Husen, 2015). Hal tersebut menyebabkan siswa sulit menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga sulit memahami dan mengerjakan soal yang terintegrasi pada HOTS (Suwarsi, Mukti, & Prabowo, 2018). Selain keterampilan berpikir kreatif, masalah lain yang dialami oleh siswa yaitu daya ingat atau retensi. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh saat kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan II

(PLP II), hanya 9 dari 31 siswa memperoleh nilai di atas KKM (≥ 75) ketika *pretest*. Salah satu faktor internal yang mengakibatkan nilai siswa kurang maksimal yaitu retensi siswa rendah (Astuti, 2017). Berdasarkan wawancara langsung dengan beberapa siswa pada saat melaksanakan kegiatan PLP II, sebagian besar siswa berpendapat bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran yang sulit, sehingga proses pembelajaran terkesan tidak menarik dan siswa menjadi kurang aktif. Faktor yang mengakibatkan pembelajaran terkesan kurang menarik adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat.

Alternatif proses pembelajaran untuk melatih keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki oleh siswa yaitu menerapkan model pembelajaran CPS (*Creative Problem Solving*). Menurut Osborn, model pembelajaran CPS mengarahkan siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Huda, 2013). Keberhasilan model pembelajaran CPS dibuktikan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Syamsu, dkk (2016) bahwa penerapan model CPS dapat melatih siswa untuk berpikir kreatif. Model pembelajaran CPS memuat kegiatan yang dapat melatih berpikir kreatif siswa.

Alternatif yang kedua untuk mempertahankan retensi siswa yaitu menggunakan *iMindMap* sebagai media dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada siswa. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Masita, dkk (2016), penerapan *iMindMap* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan retensi siswa. *iMindMap* merupakan salah satu aplikasi yang dikembangkan oleh Buzan untuk membuat *mind mapping* lebih mudah dan menarik (Tungprapa, 2015). *Mind mapping* dapat disebut sebagai peta pikiran.